

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas Eksistensi dan Peranan Etnis Cina di Kesultanan Banten Tahun 1596-1682 pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan etnis Cina di Banten meninggalkan beberapa jejak peninggalan yang penulis kelompokkan menjadi tiga yakni: peninggalan keagamaan berupa vihara, kelenteng dan masjid. Peninggalan budaya berupa makanan dan perayaan. Peninggalan artefak berupa picis dan keramik Cina.
2. Hubungan antara etnis Cina dan Banten telah ada sejak masa Dinasti Han (206 SM-220 M) dan Dinasti Song (960-1279 M). Keberadaan etnis Cina di Banten semakin meningkat ketika terjadinya misi muhibah Cheng Ho (1405-1433) dan imigrasi pendukung Dinasti Ming pada tahun 1644. Sehubungan dengan itu, Sultan Banten mengeluarkan kebijakan bahwa etnis Cina harus tinggal di luar kota berbenteng tepatnya di Kampung Pacinan. Kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai pedagang kelontong, tukang kayu, tukang pembuat sepatu, pelapis barang

dengan emas, pembuat gula, penyuling arak, petani, syahbandar, penulis, akuntan, penerjemah, juru timbang dan negosiator.

3. Dalam bidang ekonomi etnis Cina berperan penting dalam kegiatan impor dan ekspor produk ke wilayah Banten. Dalam bidang politik etnis Cina berperan sebagai syahbandar, penasehat ekonomi dan utusan diplomatik. Sedangkan dalam bidang arsitektur mereka berperan dalam membangun benteng pembatas kota, jembatan batu dan rumah di Pacinan. Selain itu mereka juga memperkenalkan pola arsitektur Cina yang dapat terlihat pada makam-makam Cina di Kelapadua, Sukalila, Malangnengah, Beberan dan Cantilan.

B. Saran-saran

Dengan selesainya skripsi ini, besar harapan penulis agar para pembaca dapat mengambil hikmah dari pembahasan ini. Penulis sadar bahwa kekurangan, kesalahan dan ketidaksempurnaan terdapat di dalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas disebabkan oleh terbatasnya sumber informasi dan keterbatasan penulis dalam memahami informasi yang ada. Oleh karena

itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Sehubungan dengan topik skripsi yang penulis kaji, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bagi pemerintah Provinsi Banten, hendaknya melakukan evaluasi dan terus menggali lebih mendalam mengenai sejarah etnis Cina yang terlalu berharga untuk ditelantarkan. Selain itu diharapkan pula bagi pemerintah terkait agar dapat menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan etnis Cina baik berupa sarana peribadatan, perayaan-perayaan, peninggalan artefak dan sebagainya.
2. Kepada Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN “SMH” Banten diharapkan dapat melakukan penelitian-penelitian akademik lanjutan yang bisa memberikan gambaran yang lebih mendalam terutama pada celah-celah yang belum terungkap pada skripsi ini. Adapun celah yang belum dijelaskan, seperti belum ditemukannya teknologi atau alat yang digunakan etnis Cina dalam kegiatan ekonomi dan arsitektur di Banten. Selain itu belum dibahas lebih mendalam tentang peranan Lim Lacco, Jan Con (Gouw Tjay) dan Souw Bengkong di Kesultanan Banten.

3. Kepada masyarakat luas hendaknya dapat menghilangkan sikap rasisme terhadap etnis Cina di Banten meskipun berbeda keyakinan. Karena pada hakikatnya, baik masyarakat “asli” maupun etnis Cina telah memiliki hubungan baik dalam semua bidang sejak masa Kesultanan Banten. Selain itu etnis Cina juga telah banyak mewariskan berbagai macam budaya mereka yang kini telah berakulturasi dengan kehidupan masyarakat di Banten.